

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL**

**Arie Firmansyah Saragih**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2008-2010 yang terdaftar di Bank Indonesia. Parameter yang digunakan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yakni meliputi capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan loan to deposit ratio (LDR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hanya variabel CAR yang menunjukkan perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel Kinerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.

**Kata kunci : kinerja keuangan, CAR, ROA, ROE LDR, bank syariah, bank konvensional**

## **1. Pendahuluan**

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah *department of store*, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank

juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran Kasmir (2009:25).

Berdasarkan fungsi bank tersebut, sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang-orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. (Wijaya 2008) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dll. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya. Pemerintah melakukan langkah strategis pengembangan perbankan Islam yang memberikan izin kepada bank-bank konvensional komersial untuk membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu konversi bank konvensional menjadi bank syariah (Antonio 2001). Namun, selama periode 1992-1998 (Aziz 2009) mengkritik hanya ada satu Bank Umum Syariah (BUS) sebagai pelaku industri perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Hal ini disebabkan selama enam tahun beroperasi praktis tidak ada regulator lain yang mendukung sistem Perbankan Islam. Strategi ini juga merupakan respon dan inisiatif dari perubahan dalam Undang-Undang Perbankan No.10/1998 sebagai pengganti UU No.7/1992, yang secara tegas. Sistem Perbankan Islam diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 Pemerintah menerbitkan UU No.21/2008 Perbankan Islam, yang diharapkan untuk

memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan Perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah N0 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil.

Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (*Dual Banking System*) yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yakni:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio 2001).

## **2. Telaah literatur**

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau

berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

- Akad dan Aspek Legalitas. Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.
- Lembaga penyelesaian sengketa. Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional di atur oleh Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.
- Struktur Organisasi  
Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank
- Bisnis dan Usaha yang Dibiayai  
Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

### Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja</li> <li>2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa</li> <li>3. Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat</li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan</li> <li>5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Investasi yang halal dan haram</li> <li>2. Memakai perangkat bunga</li> <li>3. <i>Profit oriented</i></li> <li>4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur</li> <li>5. Tidak terdapat dewan sejenis</li> </ol>

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen di dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode . Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan (Gunawan dan Dewi, 2003).

Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febryani dan Zulfadin, 2003).

Dengan menganalisis rasio keuangan bank, maka akan dapat dinilai kinerja setiap bank, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Beberapa rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kinerja bank antara lain :

A. *Capital Adequacy Ratio ( CAR )*

---

B. *Return On Assets ( ROA )*

---

C. *Return On Equity ( ROE )*

---

D. *Loan To Deposit Ratio ( LDR )*

---

### 3. Metodologi dan model

Penelitian ini menggunakan desain perbandingan dua rata-rata dari dua populasi yang independen. Populasi penelitian ini adalah bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2010 dengan jumlah 119 bank.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank syariah dan bank konvensional yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang telah berdiri lebih dari lima tahun dan memiliki nilai akiva yang setara. Bank konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank syariah adalah bank konvensional dengan total aktiva sebanding dengan bank syariah yang telah dipilih.
2. Jumlah total aktiva yang dianggap setara adalah antara 20.000.000 hingga 45.000.000 (dalam jutaan rupiah)
3. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan laporan publikasi keuangan Bank selama periode Tahun 2008 hingga Tahun 2010.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, maka bank umum konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 bank dari total 108 bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan 2 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2008-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mengunduh dari situs Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , dan dari situs bank yang bersangkutan. Data dalam Penelitian ini merupakan gabungan data antar perusahaan perbankan ( *cross section* ) syariah dan konvensional dan data antar waktu ( *time series* ) selama periode 2008-2010 yang disebut *polling data*.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Publikasi Bank selama periode 2008-2010. Data yang diperoleh dengan mengakses ke website resmi dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia.

Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar keuangan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik *spss ver.18*.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). *Independent sampel t-test* dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata 2 kelompok. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Kriteria pengujian Hipotesis :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,maka tolak  $H_0$

Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, maupun *Loan to Deposit Ratio* antara bank syariah dan bank konvensional.

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ,maka terima  $H_0$

Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, maupun *Loan to Deposit Ratio* antara bank syariah dan bank konvensional.

Maka :

$H_0, \mu_1 \neq \mu_2$  = Terdapat perbedaan kinerja bank yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional

$H_0, \mu_1 = \mu_2$  = Tidak terdapat perbedaan kinerja bank yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional

#### 4. Hasil penelitian

##### 1. CAR

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  CAR sebesar 6.647 dengan probabilitas  $0.015 < 0.05$  yang artinya kedua populasi varians yang berbeda. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal variance not assumed*. Nilai  $t_{hitung} -6.647 < t_{tabel} 2.048$  dengan probabilitas signifikansi  $0.000 < \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio CAR. Kedua jenis bank tersebut telah memenuhi standart minimal CAR yang ditetapkan BI sebesar 8 %, namun CAR bank konvensional lebih baik dari CAR bank syariah.

##### 2. ROA

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  ROA sebesar 1.231 dengan probabilitas  $0.277 > 0.05$  yang artinya kedua populasi memiliki varians yang sama. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal variances assumed*. Nilai  $t_{hitung} -1.745 < 2.048$  dengan probabilitas signifikansi  $0.92 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . Artinya tidak terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROA. Tanda negatif dari nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa nilai *mean* populasi pertama lebih rendah dibandingkan nilai *mean* populasi kedua. Berdasarkan hasil statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) ROA perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda.

##### 3. ROE

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  ROA sebesar 111.857 dengan probabilitas  $0.002 < 0.05$  yang artinya kedua populasi memiliki varians berbeda. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal variances assumed*. Nilai  $t_{hitung} 2.463 > 2.048$  dengan probabilitas signifikansi  $0.054 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tanda

positif dari nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa nilai *mean* populasi pertama lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* populasi kedua. Berdasarkan hasil statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) ROA perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda. Artinya tidak terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio ROE.

#### 4. LDR

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  LDR sebesar 3.051 dengan probabilitas  $0.092 > 0.05$  yang artinya kedua populasi memiliki varians sama. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal variances assumed*. Nilai  $t_{hitung}$   $0.303 < 2408$  dengan probabilitas signifikansi  $0.764 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tanda positif dari nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa nilai *mean* populasi pertama lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* populasi kedua. Berdasarkan hasil statistik tidak dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) LDR perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda. Artinya tidak terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio LDR.

#### 5. Kinerja Keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  Kinerja keseluruhan sebesar 1.381 dengan probabilitas  $0.250 > 0.05$  yang artinya kedua populasi memiliki varians sama. Nilai  $t_{hitung}$  *Equal variances assumed*. Nilai  $t_{hitung}$   $0.702 < 2408$  dengan probabilitas signifikansi  $0.489 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Secara statistik dapat dibuktikan bahwa kedua rata-rata (*mean*) Kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah berbeda. Artinya terbukti bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ada perbedaan yang signifikan jika dilihat dari rasio Kinerja.

## 5. Kesimpulan

### 1. Perbedaan CAR bank syariah dan bank konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik memakai *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah dan bank konvensional.

### 2. Perbedaan ROA bank syariah dan bank konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik memakai *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.092 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) bank syariah dan bank konvensional. Namun demikian, perbankan konvensional memiliki kualitas ROA lebih rendah dibandingkan perbankan syariah dan menurut ketentuan Bank Indonesia ROA perbankan konvensional berada pada kondisi yang kurang ideal pada periode penelitian.

### 3. Perbedaan ROE bank syariah dan bank konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik memakai *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.054 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) bank syariah dan bank konvensional. Namun demikian, perbankan konvensional memiliki kualitas ROA lebih rendah dibandingkan perbankan syariah dan menurut ketentuan Bank Indonesia ROA perbankan konvensional berada pada kondisi yang kurang ideal pada periode penelitian

### 4. Perbedaan LDR bank syariah dan bank konvensional

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik memakai *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.764 > \alpha 0.05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR ) bank syariah dan bank konvensional. Namun demikian, perbankan konvensional memiliki kualitas LDR lebih rendah dibandingkan perbankan syariah dan menurut ketentuan Bank Indonesia LDR perbankan konvensional berada pada kondisi yang kurang ideal pada periode penelitian

#### 5. Perbedaan kinerja bank syariah dan konvensional secara keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik yang diwakili oleh variabel kinerja memakai *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.489 > \alpha 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional. Namun demikian selama periode penelitian 2008-2010 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, ROA, ROE, dan LDR ) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional.

## Referensi

- Abustan, 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Abdul Halim, dan Bambang Supomo, 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Adiwarman, Karim, 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi ke-3, cetakan ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anita Febryani, dan Rahadian Zulfadin, 2003. "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia", *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 4.
- Aziz, SA 2009, 'The Criticize for Islamic Banking', Viewed 11 August 2010, <<http://www.kompasiana.com>>.
- Ema, Rindawati, 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi, 2003. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 3, No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbi, Hariandy dan Haruman Tendi, 2011. "Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia", *International Review of Business Research Papers* Vol. 7. No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia," *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*", Cetakan ke-1, Jakarta, 2002.
- Juli, Irmayanto, dkk. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia NO.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta

Rubito, 2003, *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional* (Enam Bank Konvensional).

Sri Sularso, 2003/2004. *Metode Penelitian akuntansi sebuah pendekatan replikasi*, Fakultas ekonomi universitas sebelas maret, Surakarta.

Suparmoko, 1999. *Metode penelitian praktis*, edisi keempat, cetakan pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.

Wijaya, Amir 2008, 'Islamic Banking at 2008: Evaluation, Trend, and Projection', *Journal of Karim Review*, Special Edition, No. 1, pp.1-15.